

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 44 Tahun 2009, rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya termasuk petugas laboratorium. Rumah sakit merupakan lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan pekerjaannya salah satunya adalah bagian laboratorium. Di rumah sakit, karyawan terpajan dengan bahaya seperti biologi, kimia, fisika, ergonomi, stress maupun kelelahan akibat kerja (Kurniawidjaja, 2010).

Kelelahan kerja adalah keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja (Suma'mur, 2009). Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2007). Menurut *Centers for Disease and Prevention* (2013), lebih dari 1 juta orang Amerika menderita sindrom kelelahan akut. Survei yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa 27% orang dewasa melaporkan kelelahan yang signifikan seminggu sebelum survei dilakukan.

Data dari *International Labour Organization* (ILO) (2013) menyebutkan setiap tahun lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan 1,2 juta diantaranya meninggal dunia yang salah satu faktor penyebabnya adalah kelelahan.

Penelitian mengenai kecelakaan transportasi yang dilakukan di New Zealand antara tahun 2002 sampai tahun 2004 menunjukkan bahwa dari 134 kecelakaan fatal, 11% diantaranya disebabkan oleh kelelahan pada operator.

Data mengenai kecelakaan kerja yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012 di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Data kecelakaan dikeluarkan oleh Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional di sektor PLN (Perusahaan Listrik Negara) tahun 2010 mencatat terjadi 1458 kasus kecelakaan dan salah satu penyebab adalah faktor kurangnya konsentrasi pekerja karena kelelahan (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, 2014).

Dampak dari kelelahan kerja menurut Tarwaka (2010), antara lain motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktifitas kerja rendah, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja. Kelelahan bisa disebabkan oleh sebab fisik ataupun tekanan mental. Salah satu penyebab kelelahan adalah gangguan tidur yang antara lain dapat dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur dan gangguan pada irama sirkadian akibat *shift* kerja (Wicken, et al, 2004). Menurut ILO dalam Ummul dan Rao (2012), kerja *shift* di definisikan sebagai metode suatu organisasi kerja dimana di dalamnya kelompok kerja melakukan operasi yang sama untuk setiap pekerja agar bekerja mengikuti jadwal tertentu atau pergeseran sehingga dapat mengoperasikan lebih lama dari jam mingguan yang ditetapkan untuk setiap pekerja.

Maurits (2008) menjelaskan dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal dalam waktu 24 jam, rumah sakit memberlakukan sistem kerja *shift* dan non *shift*. Kerja *shift* sudah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari baik di negara berkembang maupun di negara industri dan maju. Di Indonesia, kerja *shift* sudah menjadi budaya kerja. Kerja *shift* memberikan dampak adanya gangguan pada irama sirkadian yang utama adalah gangguan pola tidur yang menyebabkan kekurangan tidur dan kelelahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) tentang pengaruh *shift* kerja terhadap kelelahan kerja perawat wanita bagian rawat inap di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta menyatakan *shift* malam paling berpengaruh terhadap kelelahan kerja yaitu sebesar 46,9%. Dan perawat wanita bagian rawat inap yang bekerja *shift* malam lebih banyak mengalami kelelahan kerja dibandingkan *shift* pagi dan *shift* sore.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanti (2015) tentang analisis faktor risiko kelelahan pada pekerja *shift* bagian penatu dan dapur di Crowne plaza hotel Jakarta tahun 2015 hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,8% responden mengalami kelelahan dengan jumlah sample sebanyak 125 orang dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner CIS-20, timbangan *seca*, *microtoice*, dan *tensimeter*.

Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah adalah rumah sakit Tipe B yang terletak di daerah Jakarta Barat yang merupakan rumah sakit kedua dari rumah sakit pondok indah group. Laboratorium adalah salah satu unit di Rumah Sakit yang memberikan pelayanan selama 24 jam sehingga memberlakukan sistem kerja *shift* yang terbagi atas *shift* pagi (07.00-14.30), *shift* sore (13.30-21.00) dan *shift* malam (20.30-07.30) dan memperkerjakan 25 pekerja Laboratorium.

Pembagian *shift* kerja di Laboratorium berdasarkan kehendak dari kepala unit Laboratorium, sehingga jadwal *shift* kerja yang diterima oleh pekerja seringkali tidak teratur, selain itu terdapat kekurangan pekerja Laboratorium sehingga seringkali pekerja Laboratorium melakukan kerja lembur (2 *shift* kerja), karena untuk *shift* pagi dan sore membutuhkan 12 pekerja yang ditempatkan untuk 12 posisi yang ada di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah antara lain posisi kimia, *microbiology*, *Hematoogy*, Bank darah, dan lain-lain, dan 3 pekerja untuk *shift* malam. Sementara jumlah pekerja dilaboratorium hanya 25 pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang pekerja yang dilakukan secara acak pada pekerja di Laboratorium Rumah sakit Pondok Indah Puri Indah, diperoleh hasil bahwa terdapat 1 pekerja tidak mengeluhkan apa-apa, hal ini dikarenakan pekerja tersebut baru bekerja selama 3 bulan, sedangkan 4 pekerja yang mengeluh dengan pembagian *shift* kerja yang tidak beraturan yang menyebabkan beberapa permasalahan, antara lain pekerja merasa lelah ketika bekerja, dan merasa mengantuk saat bekerja. Pernah terjadi kesalahan entri hasil pemeriksaan yang terjadi saat *shift* malam. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pekerja mengalami kelelahan dan rasa kantuk saat bekerja sehingga tidak fokus terhadap pekerjaannya yang berdampak pada keselamatan pasien. Dampak yang ditimbulkan dari *shift* malam, gangguan tidur merupakan keluhan yang paling sering dirasakan dan merupakan masalah utama yang berkaitan dengan dengan *shift* kerja (Handayani, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai analisis hubungan kerja *shift* pada pekerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah menerapkan *shift* kerja berdasarkan kehendak dari Kepala Unit Laboratorium sehingga pembagian *shift* kerja tidak beraturan, hal ini dikeluhkan oleh pekerja karena mereka sering merasakan lelah saat bekerja. Sehingga peneliti memutuskan untuk menganalisa hubungan *shift* kerja terhadap tingkat kelelahan di Laboratorium Rumah sakit Pondok Indah Puri Indah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran system *shift* kerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran tingkat kelelahan pada pekerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017?
3. Apakah ada hubungan *shift* kerja terhadap tingkat kelelahan pada pekerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui analisis hubungan *shift* kerja terhadap tingkat kelelahan di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *shift* kerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kelelahan kerja pada pekerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017.
- c. Mengetahui hubungan *shift* kerja terhadap tingkat kelelahan pada pekerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai analisis hubungan *shift* kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah

1.5.2 Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan analisis tingkat kelelahan yang ditimbulkan akibat penerapan *shift* kerja serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya untuk meneliti aspek lain terkait penerapan *shift* kerja.

1.5.3 Bagi Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah

Sebagai masukan bagi pimpinan dalam pembuatan jadwal *shift* kerja dengan mempertimbangkan tingkat kelelahan pada pekerja yang disebabkan penerapan *shift* kerja sehingga mengurangi dampak dari penerapan *shift* kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *shift* kerja pada pekerja di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah, karena adanya dampak yang ditimbulkan dari *shift* kerja salah satunya yaitu kelelahan yang dikeluhkan oleh pekerja Laboratorium. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2017 dan dilaksanakan di Laboratorium Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah jalan Puri Indah Blok S2 Kembangan Selatan Jakarta Barat oleh mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Esa unggul. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional* dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner *subjektive self rating test* dari *Industrial Fatigue Research Commite* (IFRC)